

Inovasi Produk Opak Moronyoy Potensi Usaha Ekonomi Desa Karang Pakuan

Eri Sarimanah*, Mohammad Syaiful, Asep Muhammad Ramdan

Universitas Pakuan, Indonesia.

*erisarimanah@unpak.ac.id

Abstract. Karangpakuan Village, located in Darmaraja District, Sumedang Regency, is one of the villages that still upholds local wisdom. It is characterized as a producer of traditional glutinous rice-based processed food, namely Opak, called Opak Moronyoy. This product has gained its own place in the local market and is able to attract consumers from various circles. This article is the output of the community service activities carried out by professors, supervisors, and students. The community service activities consist of activity planning, formulation of assistance activities, program assistance (innovation process), and innovation creation. The analysis method used is descriptive analytic, which is a method that focuses on the description that occurs in the community related to the object of community service in Karangpakuan Village in developing Opak Moronyoy MSMEs as an improvement in product quality and quantity. The results of the analysis include the benefits and constraints in activating MSMEs. The service team also provided suggestions regarding packaging design and packaging trials that are more modern and attractive to attract consumers widely..

Keywords: *Opak Moronyoy, Product Innovation, Packaging.*

Abstrak. Desa Karangpakuan yang terletak di Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang merupakan salah satu desa yang masih menjunjung kearifan lokal. Memiliki ciri khas sebagai penghasil makanan olahan tradisional berbahan dasar ketan yakni Opak, yang bernama Opak Moronyoy. Produk ini telah memperoleh tempat tersendiri di pasar lokal dan mampu menggaet minat konsumen dari berbagai kalangan. Artikel ini merupakan luaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh guru besar, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Aktivitas pengabdian terdiri dari perencanaan kegiatan, perumusan aktivitas pendampingan, pendampingan program (proses inovasi), sampai dengan cipta inovasi. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu sebuah metode berfokus pada deskripsi yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan objek pengabdian perilaku masyarakat Desa Karangpakuan dalam mengembangkan UMKM Opak Moronyoy sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas produk. Hasil analisis antara lain mengenai manfaat dan kendala dalam menggiatkan UMKM. Tim pengabdian juga memberikan usulan mengenai desain kemasan dan uji coba pengemasan yang lebih modern serta menarik untuk menggaet konsumen secara luas.

Kata Kunci: *Opak Moronyoy, Inovasi Produk, Kemasan..*

A. Pendahuluan

Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat memiliki sektor perekonomian yang potensial karena tersedianya sumber daya alam yang melimpah. Tidak menutup kemungkinan Kabupaten Sumedang dapat menjadi sebuah kabupaten yang maju. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Darmaraja, yaitu Desa Karangpakuan berupaya mandiri melakukan pengembangan potensi daerahnya. Lokasi desa ini berada di bagian barat daya wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan Kecamatan Cisitu. Letaknya berada di sebelah utara pusat kecamatan. Sementara jarak dengan pusat kecamatan sekitar 5 Kilometer. Pada awalnya Desa Karangpakuan merupakan bagian dari wilayah Desa Cipaku. Namun pada tahun 1981 Desa Karangpakuan menjadi Desa yang berdiri sendiri setelah dilakukan pemekaran desa dari Desa Cipaku menjadi tiga desa yaitu Desa Cipaku, Desa Pakualam, dan Desa Karangpakuan. Secara fisik kondisi tofografi Desa Karangpakuan merupakan desa yang berada di daerah berbukit serta dikelilingi oleh Waduk Jatigede, dengan ketinggian 278 mdpl (di atas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Karangpakuan adalah bukit dengan kemiringan antara $\pm 200 - \pm 450$. Di sebelah timur dibatasi oleh Desa Pakualam dan Waduk Jatigede dan di sebelah selatan dengan Sungai Cibayawak yang merupakan batas alam dengan Desa Cikeusi. Kondisi tofografis yang berbukit dan persawahan, merupakan salah satu faktor yang menjadikan Desa Karangpakuan tidak mengenal musim panen raya dan juga musim paceklik berkepanjangan.

Mengingat beragamnya potensi sumber daya alam Desa Karangpakuan yang salah satunya adalah pertanian, berubah menjadi perekonomian industri. Hal ini ditandai dengan aktivitas warga yang bergeser dari sektor pertanian ke perekonomian industri. Perubahan tersebut disebabkan oleh kurang optimalnya hasil alam sehingga masyarakat berpikir logis, kritis, objektif, dan berdasarkan fakta atau data ilmiah. Komoditi pertanian sebagian besar adalah komoditi yang cepat rusak apabila tidak langsung dikonsumsi ataupun dilakukan proses pengolahan lanjut. Adapun dengan pengolahan lanjut, mampu memberikan nilai tambah (value added) terhadap komoditi pertanian. Disamping itu, dengan adanya kegiatan pengolahan lanjut pada komoditi pertanian, maka kegiatan perekonomian akan berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan usaha kecil dan menengah masyarakat (UKM) yang mampu mengakomodasi keberadaan sumber daya manusia (Harahap, 2016). Pada akhirnya, masyarakat akan mengasah tingkat kreativitas untuk bertahan atau meningkatkan perekonomian. Adanya modernisasi tentu memberikan perubahan sikap, mental, pengetahuan, keterampilan, dan struktur sosial, demi kemajuan dan kesejahteraan yang lebih baik (Matondang, 2019).

Desa Karangpakuan merupakan salah satu desa yang masih menjunjung kearifan lokal sehingga memiliki ciri khas sebagai penghasil opak yang bernama Opak Moronyoy. Usaha ini memiliki keunggulan dalam pembuatan dan penjualan opak, yang merupakan makanan olahan tradisional berbahan dasar ketan. Proses pembuatannya dilakukan secara tradisional dengan sentuhan kreatif yang unik, menciptakan varian opak dengan rasa dan tampilan yang istimewa. Produk ini telah memperoleh tempat tersendiri di pasar lokal dan mampu menggaet minat konsumen dari berbagai kalangan.

Geliat usaha Opak Moronyoy tetap konsisten dilakukan dan telah menjadi tradisi untuk menopang ekonomi masyarakat. Dengan adanya usaha ini tentu membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Selain itu, eksistensi Desa Karangpakuan menjadi upaya dalam memperkuat stabilitas ekonomi daerah. Hal ini sesuai dengan dukungan pemerintah dalam pemberdayaan UMKM. Sebagaimana Harahap, Mailina (2013) mengemukakan bahwa UKM mempunyai potensi untuk dapat menimbulkan dampak pembangunan yang strategis dalam ekonomi terutama dalam aspek peningkatan nilai tambah, aspek pemerataan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja dalam mengatasi pengangguran, kemiskinan dan urbanisasi.

Pengembangan usaha opak di Desa Karangpakuan ini sampai saat ini konsisten. Beberapa jenis pelatihan kerap dilakukan terkait peningkatan kualitas dan kuantitas produksi. Bahkan dari penelitian sebelumnya ditemukan mesin pematangan opak ketan berbasis teknologi tepat guna, biaya relatif murah dan mudah dibuat di bengkel las, dan permesinan perkakas, serta perawatannya yang lebih mudah sebagai gagasan fundamental bagi ilmu pengetahuan dan teknologi (Elhadi, dkk., 2023). Hal tersebut menjadi sebuah inovasi produksi untuk meningkatkan nilai produksi dan daya jual. Salah satunya yang kami lakukan dalam Program

Perguruan Tinggi LLDIKTI dan Pemerintahan Daerah Sumedang Gotong Royong Membangun Desa (P2TPS-GRMD) yang melakukan inovasi pada produk Opak Moronyoy.

B. Metodologi Penelitian

Program ini merupakan kolaborasi antara kegiatan KKN-Terpadu para mahasiswa dari program studi dan perguruan tinggi swasta yang berbeda, tetapi dalam satu wilayah, yaitu LLDIKTI IV Provinsi Jawa Barat dan Banten. Kegiatan ini juga sebagai Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh guru besar, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Program inovasi Opak Moronyoy ini dilaksanakan di Desa Karangpakuan, Kabupaten Sumedang yang didasari Program Perguruan Tinggi LLDIKTI dan Pemerintahan Daerah Sumedang Gotong Royong Membangun Desa (P2TPS-GRMD) yang dilaksanakan pada akhir bulan Oktober sampai dengan bulan Januari. Aktivitas ini dimulai dari perencanaan kegiatan, perumusan aktivitas pendampingan, pendampingan program (proses inovasi), sampai dengan cipta inovasi.

Jenis dan sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari lapangan berupa observasi. Lain halnya dengan data sekunder yang bersumber dari pihak-pihak yang diperlukan dalam melaksanakan pengabdian ini untuk mengembangkan analisis dan pembahasan. Data sekunder berupa bukti tulisan atau karya ilmiah, jurnal, laporan penelitian, pengalaman, dan instansi atau mitra terkait. Metode yang digunakan deskriptif analitik, yaitu sebuah metode berfokus pada deskripsi yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan objek pengabdian perilaku masyarakat Desa Karangpakuan dalam mengembangkan UMKM Opak Moronyoy sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas produk.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai masyarakat yang berbudaya. Sebuah perubahan itu perlu dilakukan untuk menunjukkan sebuah eksistensi. Masyarakat diberikan kebebasan dalam mengembangkan kehidupannya sampai dengan tingkat sejahtera. Kesejahteraan merupakan salah satu indikator bahwa masyarakat tersebut dapat dikatakan maju. Kesejahteraan tergantung pada pertumbuhan penduduk. Bila pertambahan penduduk tidak terkendali, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan mungkin memberikan kesejahteraan rakyat yang tumbuh dengan cepat (Soeprapto, 2006). Hal ini sejalan dengan pentingnya masyarakat dapat berdikari untuk keberlanjutan hidup. Sebuah strategi perlu diterapkan dalam hal ini. Menurut Sukidin (dalam Rahmat, dkk., 2022) menyatakan dalam penelitiannya dalam strategi pemberdayaan dibagi menjadi tiga. *Pertama*, pemberdayaan waktu dengan mengarahkan kepada kegiatan yang produktif. *Kedua*, pemberdayaan usaha ekonomi yang prosesnya mengarah pada jaringan usaha antaranggota. *Ketiga*, pemberdayaan psikologis yang mengarah pada menumbuhkan keyakinan diri untuk dapat terus berkembang. Mengembangkan usaha Opak Moronyoy sebagai upaya pemertahanan kearifan lokal memiliki beberapa manfaat, terutama dalam hal menjaga warisan budaya dan mempromosikan keberlanjutan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa usaha Opak Moronyoy dapat dianggap sebagai upaya pemertahanan kearifan lokal.

1. Pelestarian Warisan Budaya

Opak Moronyoy merupakan bagian dari warisan kuliner tradisional yang memiliki nilai sejarah dan budaya. Dengan mengembangkan usaha Opak Moronyoy, Anda dapat berkontribusi dalam melestarikan tradisi kuliner lokal dan mewariskannya kepada generasi berikutnya.

2. Pemberdayaan Komunitas Lokal

Mengembangkan usaha Opak Moronyoy dapat memberdayakan komunitas lokal, khususnya para produsen lokal dan petani yang menyediakan bahan baku. Hal ini dapat meningkatkan ekonomi lokal dan memperkuat ikatan sosial antaranggota komunitas.

3. Pemanfaatan Bahan Lokal

Produksi Opak Moronyoy biasanya melibatkan bahan-bahan lokal yang dapat ditemukan di daerah tersebut. Dengan memanfaatkan bahan-bahan lokal, usaha ini dapat membantu melestarikan keberagaman hayati dan mendukung pertanian lokal.

4. Pengembangan Keahlian Tradisional

Produksi Opak Moronyoy melibatkan keahlian tradisional dalam proses pembuatan dan

penanganan bahan-bahan. Dengan mengembangkan usaha ini, keahlian tersebut dapat terus dipertahankan dan diteruskan kepada generasi berikutnya.

5. Peningkatan Pariwisata Budaya
Usaha Opak Moronyoy yang berhasil dapat menjadi daya tarik pariwisata budaya. Wisatawan yang tertarik dengan keanekaragaman kuliner tradisional dan ingin merasakan pengalaman lokal dapat menjadi pelanggan potensial.
6. Promosi Gaya Hidup Sehat dan Organik
Opak Moronyoy, terutama jika dibuat dengan bahan-bahan alami dan organik, dapat mempromosikan gaya hidup sehat dan berkelanjutan. Ini sejalan dengan tren konsumen yang semakin peduli terhadap kesehatan dan lingkungan.
7. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:
Dengan mengembangkan usaha Opak Moronyoy, Anda dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kearifan lokal dan pentingnya menjaga tradisi kuliner yang unik.
8. Keterlibatan Generasi Muda:
Mengintegrasikan elemen-elemen modern dalam produksi dan pemasaran Opak Moronyoy dapat membuatnya lebih menarik bagi generasi muda, sehingga mereka tetap terlibat dalam menjaga keberlanjutan tradisi tersebut.

Simpulannya, penting untuk memastikan bahwa usaha ini dilakukan dengan menghormati nilai-nilai budaya dan keberlanjutan lingkungan. Kerja sama dengan pihak terkait, seperti komunitas lokal, pemerintah daerah, dan lembaga pelestarian budaya, juga dapat memperkuat usaha pemertahanan kearifan lokal melalui usaha Opak Moronyoy. Dengan adanya Opak Moronyoy atau UMKM lainnya di Kabupaten Sumedang berpengaruh pada indeks kemiskinan tahun 2023 dinyatakan bahwa menjadi satu digit 9,36% menurun 0,78% dari tahun 2022 yakni 10,14 %. Pejabat Bupati Sumedang, Herman Suryatman mengatakan, hal tersebut menjadi pencapaian yang membanggakan. Selain tahu sumedang, Opak Moronyoy mendapat kesan tersendiri di hati masyarakat. Salah satunya Opak Moronyoy buatan Ibu Tika. Opak Moronyoy memiliki warna kecoklatan berbentuk bundar dengan bidang datar bergelombang, berdiameter kurang lebih tujuh sentimeter. Dipenuhi bercak hitam kecoklatan akibat dari proses pemanggangan sehingga terlihat begitu natural, estetik, dan eksotik. Bahan dasar Opak Moronyoy ini dari tepung beras ketan, gula merah dan air santan sehingga memiliki rasa sedikit manis dibanding jenis opak lainnya (Arif, 2021). Dalam pelaksanaan program dari KKN-Terpadu yang diselenggarakan LLDIKTI IV ini, mahasiswa yang didampingi dosen pembimbing lapangan dan guru besar pembina memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Karangpakuan, terutama dalam meningkatkan sumber daya manusia. Berikut ini diuraikan Program Perguruan Tinggi LLDIKTI dan Pemerintahan Daerah Sumedang Gotong Royong Membangun Desa (P2TPS-GRMD) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Program Perguruan Tinggi LLDIKTI dan Pemerintahan Daerah Sumedang Gotong Royong Membangun Desa (P2TPS-GRMD) oleh Mahasiswa KKN Universitas Pakuan dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

No.	Nama Program	Target yang diharapkan		Luaran
		Mahasiswa	Desa	
1.	Penurunan Miskin Ekstrem	Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang manfaat dan peran penting melakukan investasi usia muda.	Program ini dapat membantu mengurangi masyarakat miskin ekstrem yang ada di desa.	Menurunnya masyarakat miskin eksrem di desa Karangpakuan dengan program ini.

2.	New Zero Stunting	Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan ilmu mengenai <i>Zero Stunting</i> dan membantu menyosialisasikan pencegahan ibu-ibu yang memiliki anak.	Persentase kasus <i>stunting</i> di desa dapat berkurang bahkan tidak ada akibat adanya program <i>Zero Stunting</i> .	Kasus <i>stunting</i> di desa Karangpakuan dapat diatasi sebagai dampak program <i>Zero Stunting</i> .
3.	Peningkatan UMKM	Memberikan ide, gagasan, dan inovasi kepada mahasiswa agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Artinya ilmu mengenai manajemen, pemasaran, kreativitas, dan upaya peningkatan UMKM yang terdapat di masyarakat.	Dapat membantu masyarakat desa atau pejabat berwenang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebagai contoh, untuk menggiatkan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) sekaligus momen memanfaatkan sumber daya yang ada.	Meningkatkan keterampilan UMKM setempat dalam memproduksi dan memasarkan produk lokal unggulan.
4.	Peningkatan Literasi	Mahasiswa dapat mengumpulkan buku sumber atau bahan ajar yang berfungsi sarana pengembangan taman baca bagi anak-anak Desa Karangpakuan.	Dapat membantu meningkatkan tingkat literasi di kalangan anak-anak. Selain itu, sebagai harapan, dapat menjadi inspirasi bagi pemerintahan desa atau dinas terkait dalam upaya peningkatan literasi masyarakat.	Meningkatkan minat baca anak-anak seputar literasi sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel di atas, dapat dicermati bahwa keempat program tersebut saling berkaitan. *Pertama*, mahasiswa dan desa berkolaborasi untuk meningkatkan UMKM yang ada di Desa Karangpakuan. Dengan meningkatnya UMKM Opak Moronyoy, secara tidak langsung dapat menekan angka kemiskinan di desa tersebut (program nomor 2). *Kedua*, sebagai lanjutan dari berhasilnya menekan angka kemiskinan secara ekstrem, tentu akan berhubungan juga dengan gangguan dan pertumbuhan perkembangan anak. Harapannya dengan adanya program nomor tiga, maka *stunting* ini tidak lagi ditemukan. *Ketiga*, program-program di atas jika sudah direalisasikan dan dirasakan oleh masyarakat manfaatnya dapat berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan motivasi anak-anak. Sehingga dapat mewujudkan budaya literasi yang baik di desa tersebut.

Adanya UMKM tentu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar, yaitu inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik

dibandingkan usaha besar (Suyadi, Syahdanur, Susie Suryani, 2018). Kendala pun kerap terjadi dalam menggiatkan UMKM Opak Moronyoy. Sebagai gambaran dapat diperhatikan uraian di bawah ini.

1. Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan Opak Moronyoy dalam menciptakan variasi baru dan kekinian,
2. Kurangnya wawasan untuk membuat kemasan yang lebih menarik sebagai upaya peningkatan nilai jual.
3. Cara atau proses produksi yang masih tradisional atau konvensional.
4. Kerja sama yang perlu ditingkatkan antara kelompok tani Sekar Arum sebagai pegiat usaha.
5. Belum memiliki sertifikat halal MUI dan PIRT.

Kendala-kendala di atas dapat ditangani melalui kolaborasi antara mahasiswa KKN-Terpadu, dosen pembimbing lapangan (Universitas Pakuan dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi), dan guru besar pendamping yang diselenggarakan oleh LLDIKTI IV. Upaya telah dikerahkan dalam mengatasi kendala tersebut sehingga menghasilkan luaran bahwa masyarakat Desa Karangpakuan, khususnya UMKM Opak Moronyoy memiliki ilmu pengetahuan agar bisa menjadi produk yang lebih ekonomis dan bernilai jual tinggi dengan disediakannya variasi rasa (keju dan pedas). Kemudian inovasi yang dihasilkan lainnya adalah pendesainan dan uji coba pengemasan yang lebih modern dan menarik untuk menggaet konsumen secara luas. Bentuk kerja sama yang dirasakan kurang, melalui pendampingan terbentuk kerja sama yang begitu baik dengan dibuatnya kelompok wanita tani Sekar Arum (kelompok pegiat opak). Terakhir, diajukannya sertifikat halal MUI dan PIRT agar bisa memasuki dunia pasar yang lebih luas dan memastikan kepada konsumen bahwa Opak Moronyoy telah mendapatkan label halal dari MUI.

Beberapa aktivitas selama pendampingan sebagai upaya berinovasi memproduksi Opak Moronyoy yang dapat dilihat pada gambar di ini.



Gambar 1. Mahasiswa, DPL, dan Guru Besar Pembina ikut serta berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Sekar Arum dalam memproduksi sampai dengan pengemasan Opak Moronyoy.



Gambar 2. Mahasiswa, DPL, dan Guru Besar Pembina Melakukan PkM berupa seminar dan *sharing session* dengan pegiat Opak Moronyoy dan perangkat Desa Karangpakuan.



Gambar 3. Inovasi pengemasan Opak Moronyoy dari tradisional sampai dengan modern dan tersedianya variasi rasa baru dengan harga ekonomis sebagai sarana pengembangan jangkauan pasar yang lebih luas.



Gambar 4. Mahasiswa mencoba Memasarkan Opak Moronyoy sekaligus menganalisis dunia pasar.



Gambar 5. Papan nama produksi Opak Moronyoy sebagai sarana mengenalkan kepada khalayak.

Kendala di atas memang tidak sepenuhnya dapat diatasi terutama tentang produksi Opak Moronyoy yang masih menggunakan peralatan tradisional. Untuk itu, perlu pendampingan lanjutan. Pertimbangan lain perihal pemanfaatan alat atau mesin modern tersebut karena masih mahal harganya. Kurang sebanding antara biaya produksi dan keuntungan pegiat Opak Moronyoy, tetapi kemungkinan ini dapat dijadikan rekomendasi untuk program selanjutnya. Selain itu, cita rasa produksi opak dengan menggunakan alat tradisional dinilai lebih baik dibanding menggunakan mesin. Hal lainnya adalah jika menggunakan mesin, maka secara tidak langsung akan banyak masyarakat yang dirumahkan.

D. Kesimpulan

Opak Moronyoy merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kabupaten Sumedang tepatnya di Desa Karangpakuan. Keberadaan Opak Moronyoy atau UMKM ini tentu berdampak pada kemandirian masyarakat untuk mencapai kesejahteraannya. Tidak menutup kemungkinan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan lainnya, seperti meningkatnya penghasilan keluarga, terbentuknya kerja sama antarmasyarakat, teratasinya stanting atau gizi buruk karena kesejahteraan keluarga. Selain itu, tersedianya lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan SDM dan SDA di desa tersebut. Inovasi yang dilakukan mahasiswa KKN-Terpadu yang didampingi DPL dan guru besar pembina pada program Perguruan Tinggi LLDIKTI dan Pemerintahan Daerah Sumedang Gotong Royong Membangun Desa (P2TPS-GRMD) menghasilkan beberapa inovasi, seperti bertambahnya ilmu pengetahuan pegiat usaha Opak Moronyoy perihal produksi dan distribusi produk, pengemasan produk yang lebih menarik, pemasaran yang dilakukan secara konvensional dan pemanfaatan teknologi informasi, serta dihasilkannya opak yang memiliki rasa baru, seperti keju dan pedas.

Daftar Pustaka

- [1] Arif, Fathul. 2021. "Opak Moronyoy Ibu Tika Camilan Enak dan Renyah Khas Darmajaya, Sumedang". *IniSumedang.com*, 22 November 2021, dilihat 11 Januari 2024, <https://inisumedang.com/opak-moronyoy-ibu-tika-cemilan-enak-dan-renyah-khas-darmaraja-sumedang/>.
- [2] Elhadi, Rosad Ma'ali, dkk. Implementasi Mesin Pematangan Opak Ketan Sistem Roller Memanfaatkan Media Pasir Panas. *Jurnal Swagati*, 1 (2): 72.
- [3] Harahap, Mailina. 2016. Keragaan Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Pengolahan Opak Singkong di Desa Tuntungan II Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 16 (2): 2.
- [4] Harahap, Mailina. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kerupuk Tempe di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 13 (1): 7.
- [5] Matondang, Asnawati. 2019. Dampak Modernisasi terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8 (2): 190.
- [6] Rahmat, Abdul, Mira Mirnawati, dan Dian Heriyani. 2022. Opak Potensi Usaha Ekonomi Lokal Pajampangan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Aksara*, 8 (3): 2361.
- [7] Soeprapto. 2006. Membangun Masyarakat Adil dan Sejahtera. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 11 (2): 30.
- [8] Suyadi, Syahdanur, Susie Suryani. 2018, Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabuten Bengkalis, Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29 (1): 1.